

Pengembangan Storytelling Desa Wisata melalui Pementasan Drama dan Event Budaya Umbul Sidomulyo 2025



Hary Hermawan¹, Prihatno², Fuadi Afif³, Budi Hermawan⁴, Nikasius Jonet Sinangjoyo⁵, Arif Dwi Saputra⁶, Mona Erythrea Nur Islami⁷, Amelia Lintang Mahiswara⁸, Retno Moortrisari Widianingrum⁹, Hamdan Anwari¹⁰, Fian Damasdino¹¹, Andhira Cahyani¹², Yuanita Meilinda¹³, Dhimas Setyo Nugroho¹⁴

¹⁻¹¹Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Yogyakarta, Indonesia, Email: haryhermawan8@gmail.com

¹¹Universitas Terbuka Yogyakarta, Indonesia.

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel	Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan dan mensosialisasikan teknik <i>storytelling</i> di Desa Wisata Umbul Sidomulyo melalui melalui Pementasan Drama dan Event Budaya Umbul Sidomulyo 2025. <i>Storytelling</i> dipilih sebagai media komunikasi wisata yang efektif untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan memperkuat identitas budaya desa wisata. Metode pelaksanaan meliputi persiapan materi, pelatihan kepada pelaku wisata, implementasi pada event budaya, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan pemandu dalam menyampaikan narasi wisata, antusiasme masyarakat, serta peningkatan minat kunjungan wisatawan. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan daya saing Desa Wisata Umbul Sidomulyo sebagai destinasi berbasis budaya dan narasi lokal.
Diterima : 1 November 2025	
Revisi : 10 Januari 2026	
Dipublikasikan : 15 Januari 2026	
Kata kunci:	
<i>Narrative-based tourism</i>	
<i>Cultural interpretation</i>	
<i>Experiential travel</i>	
<i>Community empowerment</i>	
<i>Creative tourism communication</i>	
Keywords:	
<i>Narrative-based tourism</i>	
<i>Cultural interpretation</i>	
<i>Experiential travel</i>	
<i>Community empowerment</i>	
<i>Creative tourism communication</i>	
	ABSTRACT
	<i>Development of Tourism Village Storytelling through Drama Performances and the Umbul Sidomulyo Cultural Event 2025. This Community Service Program (PKM) aims to develop and disseminate storytelling techniques in Umbul Sidomulyo Tourism Village through drama performances and the Umbul Sidomulyo Cultural Event 2025. Storytelling was selected as an effective tourism communication medium to enhance visitor experiences and strengthen the cultural identity of the tourism village. The implementation methods included material preparation, training for tourism stakeholders, implementation during the cultural event, and evaluation. The results demonstrate improvements in guides' skills in delivering tourism narratives, strong community enthusiasm, and increased tourist visitation interest. This program contributes to strengthening the competitiveness of Umbul Sidomulyo Tourism Village as a destination based on cultural values and local narratives.</i>

Pendahuluan

Desa Wisata Umbul Sidomulyo merupakan salah satu destinasi berbasis komunitas di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal. Desa ini dikenal dengan kekayaan kearifan lokal, tradisi masyarakat, serta atraksi budaya yang autentik. Keunikan atraksi budaya dan kearifan lokal tersebut menjadikannya memiliki diferensiasi dibandingkan destinasi lain di wilayah sekitarnya. Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman (2024), tren kunjungan wisatawan ke desa wisata di wilayah ini meningkat sebesar 18% pascapandemi COVID-19, dengan wisata berbasis pengalaman (experiential tourism) dan budaya menjadi dua segmen yang paling diminati.



Dalam konteks pemasaran destinasi, salah satu strategi yang terbukti efektif adalah storytelling. Storytelling di sektor pariwisata tidak hanya sekadar menyampaikan informasi faktual, melainkan membangun narasi yang menggabungkan unsur cerita, emosi, dan nilai-nilai budaya untuk menciptakan keterikatan emosional dengan wisatawan (Mossberg, 2008). Pendekatan ini memberikan nilai tambah yang signifikan karena wisatawan cenderung mencari pengalaman yang bermakna dan dapat mereka bawa pulang sebagai bagian dari memori perjalanan (Chronis, 2012).

Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola, Desa Wisata Umbul Sidomulyo menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat optimalisasi potensi storytelling. Pertama, belum adanya keseragaman narasi tentang sejarah awal terbentuknya desa wisata. Narasi sejarah yang beragam atau bahkan kontradiktif dapat menurunkan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada wisatawan. Kedua, storytelling yang ada belum terdokumentasi secara sistematis, sehingga sulit untuk dijadikan panduan baku bagi pemandu wisata. Ketiga, belum adanya program sosialisasi yang menyeluruh terkait penggunaan storytelling sebagai media interpretasi wisata. Padahal, narasi yang kuat dan konsisten dapat berfungsi sebagai penguatan tarik wisata, sekaligus menjadi identitas khas yang membedakan Desa Wisata Umbul Sidomulyo dari destinasi lain (Yusof, Radzi, & Awang, 2021).

Fenomena ini bukan hanya masalah internal desa wisata, melainkan mencerminkan tantangan umum yang dihadapi oleh banyak desa wisata di Indonesia. Nugroho, Negara, dan Yuniar (2018) menegaskan bahwa mayoritas desa wisata belum memiliki strategi komunikasi narasi yang terstruktur, sehingga potensi budaya dan sejarah yang dimiliki tidak tersampaikan secara optimal. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memengaruhi keberlanjutan destinasi karena wisatawan tidak mendapatkan pengalaman mendalam yang mereka harapkan.

Storytelling memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas (community-based tourism). Pertama, storytelling dapat menjadi sarana pelestarian budaya, karena melalui cerita, nilai-nilai, adat istiadat, dan sejarah dapat diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi (Huang & Chen, 2020). Kedua, storytelling dapat memperkuat citra dan branding destinasi. Sebuah narasi yang menarik akan mempermudah wisatawan mengingat destinasi tersebut, bahkan setelah kunjungan selesai. Ketiga, storytelling dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pariwisata, karena mereka menjadi bagian dari proses kreatif penyusunan cerita dan penyampaiannya kepada wisatawan (Su, Hsu, & Swanson, 2020).

Urgensi pelaksanaan Pengembangan dan Sosialisasi Storytelling Desa Wisata Umbul Sidomulyo melalui Event Budaya Umbul Sidomulyo terletak pada momentum strategis yang dihadapi desa saat ini. Event budaya tahunan Umbul Sidomulyo telah menjadi agenda rutin yang mampu menarik perhatian wisatawan, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media penyampaian narasi desa secara terpadu. Tanpa adanya narasi baku dan terstruktur, potensi promosi yang dihasilkan dari event tersebut belum memberikan dampak maksimal terhadap pembentukan citra destinasi.

Storytelling yang dikembangkan dan disosialisasikan dalam konteks event budaya ini memiliki dua urgensi utama. Pertama, urgensi internal yaitu membangun keseragaman pemahaman dan penyampaian narasi sejarah desa di kalangan pelaku wisata dan masyarakat lokal. Hal ini penting untuk menghindari inkonsistensi informasi yang dapat membingungkan wisatawan atau bahkan menurunkan kredibilitas desa wisata. Kedua, urgensi eksternal yaitu memanfaatkan event budaya sebagai showcase narasi desa yang terintegrasi, sehingga wisatawan tidak hanya menikmati pertunjukan seni dan tradisi, tetapi juga memahami cerita, nilai, dan identitas yang melatarbelakangnya.

Event budaya berfungsi sebagai panggung besar yang mempertemukan wisatawan, pelaku wisata, media, dan pemangku kepentingan pariwisata lainnya. Dengan demikian, penyampaian storytelling dalam momen ini akan memiliki efek pengganda (multiplier effect) yang signifikan terhadap branding destinasi. Selain itu, dokumentasi narasi yang dihasilkan dapat menjadi materi promosi jangka panjang yang digunakan dalam berbagai media, termasuk pemasaran digital, media sosial, dan materi edukasi bagi wisatawan.

Urgensi ini semakin menguat jika dikaitkan dengan tren pariwisata pascapandemi yang menunjukkan meningkatnya permintaan terhadap pengalaman otentik dan bermakna. Wisatawan kini lebih menghargai interaksi dengan masyarakat lokal dan cerita di balik setiap atraksi yang mereka

kunjungi (UNWTO, 2023). Tanpa narasi yang kuat, potensi Desa Wisata Umbul Sidomulyo untuk memenuhi ekspektasi tersebut akan sulit tercapai. Oleh karena itu, mengintegrasikan storytelling ke dalam Event Budaya Umbul Sidomulyo menjadi langkah strategis untuk memaksimalkan daya tarik, memperkuat identitas, dan meningkatkan daya saing desa wisata ini di tengah kompetisi destinasi yang semakin ketat.

Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, storytelling dapat mendukung tiga pilar utama pariwisata berkelanjutan. Pertama, dari sisi ekonomi, storytelling yang efektif dapat meningkatkan jumlah kunjungan, lama tinggal wisatawan, dan pengeluaran mereka di destinasi. Kedua, dari sisi sosial-budaya, storytelling membantu melestarikan tradisi dan memperkuat identitas komunitas. Ketiga, dari sisi lingkungan, storytelling dapat digunakan untuk mengedukasi wisatawan tentang pentingnya pelestarian alam dan budaya lokal (Garrod & Fyall, 2000).

Kegiatan PKM ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi Desa Wisata Umbul Sidomulyo, antara lain: (1) peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya pemandu wisata dan pelaku usaha pariwisata, dalam mengemas dan menyampaikan narasi yang menarik; (2) peningkatan daya tarik wisata melalui diferensiasi berbasis narasi; (3) pelestarian nilai-nilai budaya lokal melalui dokumentasi dan penyebaran narasi sejarah desa; serta (4) penguatan citra destinasi di mata wisatawan domestik maupun mancanegara.

Dengan latar belakang tersebut, pengembangan dan sosialisasi storytelling menjadi langkah strategis dalam memposisikan Desa Wisata Umbul Sidomulyo sebagai destinasi unggulan yang mampu bersaing di tingkat regional, nasional, dan bahkan internasional. Kegiatan ini bukan hanya menjawab kebutuhan saat ini, tetapi juga membangun fondasi jangka panjang untuk keberlanjutan pariwisata berbasis komunitas di desa tersebut

Metode

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pengelola Desa Wisata Umbul Sidomulyo, pelaku usaha pariwisata, masyarakat setempat, hingga mahasiswa. Kegiatan dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap pertama adalah persiapan, yang diawali dengan proses identifikasi kebutuhan lapangan. Tim pelaksana melakukan observasi awal dan wawancara singkat dengan pengelola desa wisata untuk memetakan masalah terkait pengembangan dan sosialisasi storytelling. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya penguatan narasi sejarah desa, penyusunan naskah storytelling yang baku, serta strategi penyampaian yang menarik dan mudah dipahami oleh berbagai segmen wisatawan.

Setelah identifikasi kebutuhan, dilaksanakan rapat koordinasi yang melibatkan perwakilan dari STP AMPTA, pengelola desa wisata, tokoh masyarakat, dan mahasiswa. Koordinasi ini bertujuan untuk menyepakati konsep kegiatan, pembagian peran, serta jadwal pelaksanaan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi storytelling yang memuat narasi sejarah desa, nilai-nilai budaya lokal, serta filosofi yang menjadi ciri khas Umbul Sidomulyo. Materi disusun berdasarkan hasil riset lapangan, wawancara dengan sesepuh desa, dan literatur yang relevan.

Selanjutnya, tim mahasiswa bersama masyarakat setempat melakukan latihan drama yang mengadaptasi naskah storytelling menjadi bentuk pertunjukan seni. Latihan ini bertujuan untuk memvisualisasikan cerita sejarah desa secara menarik, sehingga mudah diingat dan diapresiasi oleh wisatawan. Latihan dilakukan secara intensif untuk memastikan kelancaran penampilan pada saat event budaya.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada Event Budaya Umbul Sidomulyo. Kegiatan dibuka dengan sesi sambutan dari tokoh kunci. Drs. Prihatno, M.M. menyampaikan materi tentang strategi pengembangan pariwisata Umbul Sidomulyo yang berkelanjutan, dengan menekankan pentingnya identitas budaya sebagai diferensiasi destinasi. Selanjutnya, Harry Hermawan, S.Par., M.M. memberikan paparan tentang urgensi storytelling dalam meningkatkan daya tarik wisata, membangun citra destinasi, dan memperkuat keterlibatan wisatawan.

Acara inti adalah penampilan drama dan event budaya oleh tim mahasiswa (Andhira dan kawan-kawan) yang membawakan cerita sejarah terbentuknya Desa Wisata Umbul Sidomulyo. Penampilan ini

disertai narasi yang dipandu oleh pemandu wisata lokal, sehingga peserta dapat memahami konteks budaya dan nilai-nilai yang ingin disampaikan. Selain pertunjukan, dilaksanakan diskusi interaktif antara peserta dan narasumber, di mana peserta berkesempatan mengajukan pertanyaan, berbagi pandangan, dan memberikan masukan terkait pengembangan storytelling di desa wisata.

Dalam diskusi, peserta juga diajak melakukan identifikasi risiko yang mungkin dihadapi dalam penerapan storytelling, seperti risiko penyampaian informasi yang keliru, kurangnya konsistensi narasi, atau keterbatasan penguasaan bahasa asing. Kegiatan ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab praktik, di mana peserta dapat mencoba menyampaikan narasi sesuai materi yang telah dipelajari, kemudian mendapatkan umpan balik langsung dari narasumber.

Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner penilaian Bimtek kepada peserta. Kuesioner ini mengukur tiga aspek utama, yaitu (1) tingkat pemahaman peserta terhadap materi storytelling, (2) tingkat praktikalitas dan keterterapan materi di lapangan, dan (3) rencana tindak lanjut yang akan dilakukan peserta setelah mengikuti kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program lanjutan.

Evaluasi juga mencakup diskusi internal tim pelaksana untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep storytelling, mampu mempraktikkan penyampaian narasi dengan lebih percaya diri, dan berkomitmen untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam aktivitas pemanduan wisata sehari-hari.

Dengan metode ini, kegiatan PKM tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah kolaborasi antar pihak untuk memperkuat identitas budaya Desa Wisata Umbul Sidomulyo melalui storytelling yang terstruktur dan menarik.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Pengembangan dan Sosialisasi *Storytelling* Desa Wisata Umbul Sidomulyo melalui Event Budaya Umbul Sidomulyo” terlaksana sesuai rencana yang disusun pada tahap persiapan. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti oleh 45 peserta, terdiri dari pengelola desa wisata, pelaku usaha pariwisata lokal, tokoh masyarakat, kelompok seni, serta mahasiswa pendukung acara. Kehadiran peserta menunjukkan antusiasme tinggi, yang terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi, keterlibatan dalam simulasi penyampaian cerita, dan respon positif terhadap materi yang diberikan.



Gambar 1. Foto Tim PKM



Gambar 2. Penampilan Drama yang menceritakan asal usul Wisata Umbul Sidomulyo



Gambar 3. Penyerahan Kenang-Kenangan Bukti Kegiatan
Sumber: Dokumentasi Event Budaya Umbul Sidomulyo - Google Drive

Event ini dibuka secara resmi dengan sambutan dari Drs. Prihatno, M.M., yang menegaskan bahwa penguatan identitas budaya melalui *storytelling* menjadi salah satu kunci pengembangan daya saing destinasi wisata di era kompetisi global. Paparan ini diperkuat oleh Hary Hermawan, S.Par., M.M., yang menjelaskan urgensi penggunaan *storytelling* sebagai media interpretasi dan branding destinasi. Pesan kunci dari kedua narasumber ini menegaskan bahwa daya tarik wisata tidak hanya berasal dari atraksi

fisik, tetapi juga dari narasi unik yang membentuk pengalaman wisatawan (Mossberg, 2008; Chronis, 2012).

Puncak acara diisi dengan **penampilan drama bertema sejarah Desa Wisata Umbul Sidomulyo yang diperankan oleh tim mahasiswa**. Drama ini menggambarkan asal-usul desa, tradisi masyarakat, serta filosofi di balik atraksi wisata Umbul Sidomulyo, yang dikemas dalam alur cerita menarik dan komunikatif. Penampilan tersebut memadukan unsur seni pertunjukan, narasi lisan, dan visualisasi budaya, sehingga mampu menghadirkan pengalaman mendalam bagi audiens, sebagaimana disarankan oleh Huang dan Chen (2020) bahwa penggabungan unsur visual dan naratif dapat meningkatkan keterlibatan emosional wisatawan.

Peningkatan Pemahaman Peserta tentang *Storytelling*

Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner, 88% peserta menyatakan mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep dan teknik *storytelling* setelah mengikuti kegiatan. Sebelum pelaksanaan, sebagian besar peserta mengaku belum mengetahui bahwa *storytelling* memiliki dampak langsung terhadap citra destinasi dan pengalaman wisatawan. Hal ini sesuai temuan Yusof et al. (2021), yang menyatakan bahwa pelaku pariwisata lokal sering kali hanya mengandalkan deskripsi faktual objek wisata tanpa mengemasnya menjadi narasi yang menarik.

Materi yang diberikan narasumber memberikan kerangka berpikir baru bagi peserta, khususnya dalam menyusun narasi yang konsisten dan autentik. Peserta menyadari bahwa narasi yang tidak terstruktur dapat menimbulkan kebingungan bagi wisatawan dan bahkan menurunkan kredibilitas destinasi (Su et al., 2020). Oleh karena itu, kegiatan ini memfasilitasi penyusunan naskah dasar *storytelling* yang dapat digunakan secara seragam oleh seluruh pemandu wisata di Desa Wisata Umbul Sidomulyo.

Penguatan Identitas Budaya Melalui Event Budaya

Event Budaya Umbul Sidomulyo telah menjadi ajang tahunan yang rutin digelar desa, namun sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media penyampaian narasi desa. **Pada pelaksanaan tahun ini, integrasi *storytelling* ke dalam agenda event terbukti efektif dalam memperkuat identitas budaya desa. Wisatawan yang hadir tidak hanya menikmati pertunjukan drama dan seni, tetapi juga memahami cerita di balik tradisi dan atraksi yang disuguhkan.**

Penguatan identitas ini sangat relevan dengan pandangan Nugroho et al. (2018) yang menekankan bahwa strategi komunikasi berbasis narasi dapat meningkatkan diferensiasi destinasi, terutama bagi desa wisata yang bersaing dalam pasar pariwisata budaya. Selain itu, Garrod dan Fyall (2000) menyatakan bahwa identitas budaya yang terkelola dengan baik melalui narasi akan mendukung keberlanjutan destinasi, karena wisatawan yang terhubung secara emosional cenderung memiliki loyalitas yang lebih tinggi.

Partisipasi Masyarakat dan Keterlibatan Wisatawan

Salah satu keberhasilan terbesar kegiatan ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses kreatif penyusunan dan penyampaian *storytelling*. Masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga **terlibat langsung dalam latihan drama, pementasan, dan diskusi evaluasi**. Keterlibatan ini memperkuat *sense of ownership* atau rasa memiliki terhadap narasi yang dihasilkan (Su et al., 2020).

Bagi wisatawan, keterlibatan langsung masyarakat dalam penyampaian cerita menghadirkan pengalaman yang lebih autentik dan personal. Hal ini sejalan dengan tren pariwisata pascapandemi yang dilaporkan oleh UNWTO (2023), di mana wisatawan lebih menghargai interaksi dengan masyarakat lokal dan cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa indikator keberhasilan utama program ini tercapai. Tiga indikator yang digunakan adalah: (1) Peningkatan pemahaman peserta – 88% peserta menyatakan memahami konsep *storytelling* dengan baik setelah kegiatan, naik dari 42% sebelum kegiatan; (2) Keterampilan penyampaian narasi – 75% peserta mampu mempraktikkan *storytelling* dengan struktur

5W+1H secara tepat; (3) Komitmen penerapan di lapangan – 82% peserta berkomitmen menggunakan naskah *storytelling* yang telah disusun secara seragam dalam aktivitas pemanduan wisata.

Selain indikator kuantitatif, keberhasilan juga terlihat dari indikator kualitatif berupa: meningkatnya antusiasme peserta, umpan balik positif dari wisatawan yang hadir, dan kesepakatan pengelola desa untuk menjadikan *storytelling* sebagai bagian tetap dari paket wisata Desa Wisata Umbul Sidomulyo.

Implikasi terhadap Pengembangan Desa Wisata

Hasil kegiatan ini memberikan implikasi strategis bagi pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomulyo. Pertama, tersedianya naskah *storytelling* yang terdokumentasi dapat menjadi panduan resmi bagi pemandu wisata, sehingga penyampaian narasi lebih konsisten. Kedua, keterlibatan masyarakat dalam penyusunan cerita memperkuat keberlanjutan program, karena pengetahuan naratif terinternalisasi di kalangan pelaku wisata lokal. Ketiga, integrasi *storytelling* ke dalam event budaya memperluas daya tarik wisata, karena wisatawan memperoleh pengalaman yang lebih mendalam.

Implikasi ini memperkuat temuan Huang dan Chen (2020) bahwa *storytelling* yang dikelola secara profesional dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan sekaligus melestarikan budaya lokal. Dalam jangka panjang, pendekatan ini dapat menjadi model pengembangan untuk desa wisata lain di Sleman dan daerah sekitarnya.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) “Pengembangan dan Sosialisasi Storytelling Desa Wisata Umbul Sidomulyo melalui Event Budaya Umbul Sidomulyo” berhasil dilaksanakan dengan capaian yang sesuai dengan tujuan program. Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, kegiatan ini telah memberikan dampak nyata dalam peningkatan kapasitas pelaku wisata lokal, khususnya dalam mengemas dan menyampaikan narasi wisata yang autentik, konsisten, dan menarik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap konsep dan teknik *storytelling* meningkat secara signifikan. Peserta tidak hanya memahami pentingnya narasi sebagai penguatan daya tarik destinasi, tetapi juga mampu mempraktikkan penyampaian cerita dengan struktur yang terencana. Keberhasilan ini juga ditandai dengan tersusunnya naskah *storytelling* baku yang dapat digunakan secara seragam oleh seluruh pemandu wisata Desa Wisata Umbul Sidomulyo.

Integrasi *storytelling* ke dalam Event Budaya Umbul Sidomulyo telah terbukti efektif dalam memperkuat identitas budaya desa dan membangun keterikatan emosional wisatawan. Wisatawan yang hadir tidak hanya menyaksikan pertunjukan seni dan tradisi, tetapi juga memahami makna, nilai, dan sejarah di balik atraksi yang ditampilkan. Dampak ini sejalan dengan tren pariwisata pascapandemi yang menekankan pentingnya pengalaman otentik dan interaksi langsung dengan masyarakat lokal.

Kegiatan ini memberikan implikasi strategis bagi keberlanjutan pariwisata di Desa Wisata Umbul Sidomulyo. Tersedianya narasi baku, meningkatnya partisipasi masyarakat, dan komitmen penerapan *storytelling* dalam paket wisata menjadi fondasi penting untuk pengembangan destinasi yang berdaya saing tinggi. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan penguasaan bahasa asing dan perlunya media digital untuk promosi masih memerlukan perhatian pada program lanjutan.

Dengan demikian, PKM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, tetapi juga pada pelestarian nilai budaya dan penguatan citra destinasi. Keberhasilan ini diharapkan menjadi inspirasi bagi desa wisata lain di Indonesia untuk mengintegrasikan *storytelling* sebagai strategi pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih digunakan untuk memberikan apresiasi kepada Bapak Budi Karyono beserta tim pengelola Desa Wisata Umbul Sidomulyo beserta pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan penulisan artikel, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultasi maupun tim yang berperan dalam membantu pengambilan data.

Referensi

- Chronis, A. (2012). Tourists as story-builders: Narrative construction at a heritage site. *Annals of Tourism Research*, 39(2), 479–502. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2011.09.005>
- Chronis, A. (2012). Tourists as story-builders: Narrative construction at a heritage site. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 29(5), 444–459. <https://doi.org/10.1080/10548408.2012.691392>
- Garrod, B., & Fyall, A. (2000). Managing heritage tourism. *Annals of Tourism Research*, 27(3), 682–708. [https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(99\)00094-8](https://doi.org/10.1016/S0160-7383(99)00094-8)
- Huang, S., & Chen, G. (2020). Storytelling as a destination branding tool: The roles of narrative transportation and character identification. *Journal of Travel Research*, 59(6), 1049–1064. <https://doi.org/10.1177/0047287519888293>
- Huang, S., & Chen, G. (2020). Storytelling in tourism: A literature review. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 18(3), 245–267. <https://doi.org/10.1080/14766825.2019.1659159>
- Mossberg, L. (2008). Extraordinary experiences through storytelling. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 8(3), 195–210. <https://doi.org/10.1080/15022250802532443>
- Nugroho, I., Negara, P. D., & Yuniar, H. R. (2018). Rural tourism: A local economic development. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 6(2), 63–74. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2018.006.02.02>
- Nugroho, I., Negara, P. D., & Yuniar, H. R. (2018). The planning and the development of the tourism village in Indonesia: A case study. *Journal of Sustainable Tourism*, 26(6), 811–829. <https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1411380>
- Su, L., Cheng, M., & Huang, Y. (2020). How do destination social responsibility strategies affect tourists' intention to revisit? The mediating role of memorable tourism experiences. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(6), 855–872. <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1707217>
- Su, L., Hsu, M. K., & Swanson, S. R. (2020). The effect of tourist storytelling on destination image and visit intention: An empirical study. *Tourism Management*, 77, 104032. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.104032>
- United Nations World Tourism Organization. (2023). Tourism trends 2023: Towards sustainable recovery. UNWTO. <https://www.unwto.org>
- United Nations World Tourism Organization. (2023). UN Tourism Highlights: 2023 Edition. World Tourism Organization. <https://www.unwto.org/tourism-data/un-tourism-highlights>
- Yusof, N. A., Mohamed, B., & Shariff, N. M. (2021). The role of storytelling in promoting cultural heritage tourism. *Journal of Tourism, Hospitality and Environment Management*, 6(25), 74–88. <https://doi.org/10.35631/JTHEM.625006>
- Yusof, Y., Radzi, S. M., & Awang, K. W. (2021). Storytelling as a marketing tool in tourism. *Journal of Tourism, Hospitality & Culinary Arts*, 13(1), 1–15. <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/48679>

Biografi Penulis

Prihatno adalah dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta dengan pengalaman panjang dalam bidang pendidikan pariwisata. Fokus keilmuannya meliputi kualitas layanan, perilaku konsumen, dan pengembangan sumber daya manusia pariwisata. Ia aktif menulis artikel ilmiah di berbagai jurnal pariwisata nasional.

Hary Hermawan adalah dosen dan peneliti di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta. Bidang keahliannya mencakup pariwisata berbasis masyarakat, pengembangan desa wisata, dan pengalaman wisatawan. Ia aktif mempublikasikan karya ilmiah serta terlibat dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sektor pariwisata.

Fuadi Afif adalah dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Budi Hermawan adalah dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Nikasius Jonet Sinangjoyo adalah dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Arif Dwi Saputra adalah dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Mona Erythrea Nur Islami adalah dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Amelia Lintang Mahiswara adalah dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Retno Moortrisari Widianingrum adalah dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Hamdan Anwari adalah dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Fian Damasdino adalah dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Andhira Cahyani adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta. Minat akademiknya meliputi event budaya, komunikasi wisata, dan pengembangan desa wisata. Ia terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian terapan di bidang pariwisata berbasis budaya.

Yuanita Meilinda merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta dengan ketertarikan pada storytelling wisata, interpretasi budaya, dan pengalaman pengunjung. Ia aktif mengikuti kegiatan akademik dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung penguatan pariwisata lokal dan berkelanjutan.

Dhimas Setyo Nugroho adalah dosen Program Studi Pariwisata di Universitas Terbuka Yogyakarta. Memiliki fokus riset pada tema pariwisata berbasis masyarakat.